

Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Jaket Kulit Di Kampung Sukaregang Kabupaten Garut

¹Muhamad Deri Buldansyah, ²Dewi Rahmi SE., M.Si. ³Nurfahmiyati, SE., M.Si

^{1,2,3}Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹derymuhamadb@gmail.com, ²derahmi@gmail.com, ³fyatie03@yahoo.com

Abstract, Sukaregang Village is one area that is in Garut regency as a producer of leather jacket craft. The development of leather craft industry in Garut regency is well developed, this is evidenced by the value of a very large investment. However, there is a decrease in sales due to the inclusion of various products from outside and used clothing products. The government is also less attention to the industry located in the area Sukaregang Garut Kota District. The purpose of this study is to determine the strengths and weaknesses and opportunities and threats of the leather jacket industry development strategy in Kampung Sukaregang. This research uses primary and secondary data analyzed through SWOT approach. The result of the analysis shows that factor which is the strength for leather jacket industry in Sukaregang Village, that is Access get easy raw material, location close to raw material supplier, raw material quality is good enough, big enough labor, own design, leather jacket product quality more Good and establish cooperation with other companies. The factors that are weaknesses are expensive raw materials, raw materials are difficult to predict, limited capital, cooperatives are not working, wages given to low labor, design is not patented, market coverage is not broad, competitors from neighbors. The analysis of the external environment that becomes an opportunity is the Government does not restrict the production of leather jacket handicrafts, the Government helps business actors to export and the Government helps in providing production facilities. The threat factor is from the development of leather jacket business is the Government does not provide capital, the Government does not provide training on labor, the emergence of other products in the region, the emergence of cheap Chinese products and the entry of leather jacket products from other regions. Strategies that are considered appropriate are strategies to increase the amount of business capital, strategies to improve training and business skills development, strategies to strengthen the design made and the government strategy to open the cooperative again.

Keywords: Strategy, Small and medium enterprises

Abstrak : Kampung Sukaregang adalah salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Garut sebagai penghasil kerajinan jaket kulit. Perkembangan industri kerajinan kulit di Kabupaten Garut ini berkembang dengan baik, ini dibuktikan dengan nilai investasi yang sangat besar. Namun demikian adanya penurunan penjualan karena, masuknya berbagai produk dari luar dan produk pakaian bekas. Pemerintah juga kurang memperhatikan industri yang terletak di kawasan Sukaregang Kecamatan Garut Kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman strategi pengembangan industri jaket kulit di Kampung Sukaregang. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang dianalisis melalui pendekatan SWOT. Hasil analisis menunjukkan faktor yang merupakan kekuatan bagi industri jaket kulit di Kampung Sukaregang, yaitu Akses mendapatkan bahan baku mudah, lokasi dekat dengan pemasok bahan baku, kualitas bahan baku cukup baik, jumlah tenaga kerja cukup banyak, memiliki desain sendiri, kualitas produk jaket kulit lebih baik dan menjalin kerjasama dengan perusahaan lain. Adapun faktor yang merupakan kelemahan adalah Bahan baku mahal, bahan baku sulit diprediksi adanya, modal yang terbatas, koperasi tidak berfungsi, upah yang diberikan kepada tenaga kerja rendah, desain tidak dipatenkan, jangkauan pasar tidak luas, pesaing dari tetangga. Analisis lingkungan eksternal yang menjadi peluang adalah Pemerintah tidak membatasi produksi kerajinan jaket kulit, Pemerintah membantu pelaku usaha melakukan ekspor dan Pemerintah membantu dalam menyediakan sarana produksi. Faktor ancaman adalah dari pengembangan usaha kerajinan jaket kulit adalah Pemerintah tidak memberikan permodalan, Pemerintah tidak memberikan pelatihan terhadap tenaga kerja, munculnya produk lain yang ada di daerah, munculnya produk china dengan harga murah dan masuknya produk kerajinan jaket kulit dari daerah lain. Strategi yang dianggap tepat adalah strategi menambah jumlah modal usaha., strategi meningkatkan pelatihan dan pembinaan keterampilan usaha, strategi memperkuat desain yang dibuat dan strategi pemerintah membuka koperasi kembali.

Kata kunci : Strategi, Usaha Kecil Menengah

A. Pendahuluan

Menurut (Jaidan, 2015:161-162) Permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil Menengah (UKM), antara lain meliputi :

1. Faktor Internal : Bahan Baku, Modal, Tenaga Kerja, Sarana Produksi, Pemasaran.
2. Faktor Eksternal : Peran Pemerintah dan Pesaing

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh pengusaha dalam mengembangkan usaha kecil menengah kerajinan jaket kulit. Menurut Bachtiar Hasan (2003:8) mengatakn bahwa :

“faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil menengah ada 2 macam faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari : modal, produksi, pemasaran dan transformasi pasar, tenaga kerja dan sistem manajemennya. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari persaingan kondisi ekonomi, tingkah laku konsumen, perkembangan industri, perkembangan teknologi dan kebijakan pemerintah”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kekuatan dan kelemahan industri kerajinan jaket kulit di Kampung Sukaregang Kabupaten Garut
2. Bagaimana peluang dan ancaman industri kerajinan jaket kulit Kampung Sukaregang Kabupaten Garut ?
3. Bagaimana strategi pengembangan industri kerajinan jaket kulit di Kampung Sukaregang Kabupaten Garut

B. Landasan Teori

Menurut Bachtiar Hasan (2003:8) mengatakn bahwa :

“faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil menengah ada 2 macam faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari : modal, produksi, pemasaran dan transformasi pasar, tenaga kerja dan sistem manajemennya. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari persaingan kondisi ekonomi, tingkah laku konsumen, perkembangan industri, perkembangan teknologi dan kebijakan pemerintah”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil dalam upaya meningkatkan keuntungan (Wahyuniarso Tri D S, 2013:15) yaitu:

1. Bahan baku
2. Modal
3. Tenaga kerja
4. Sarana Produksi
5. Peran Pemerintah

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang telah tertuang pada pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu :

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada hakekatnya merupakan tanggungjawab bersama antar pemerintahan dan masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, maka kedepan perlu diupaya hal-hal sebagai berikut:

1. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif

Pemerintahan perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antar lain dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perijinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.

2. Bantu Permodalan Pemerintahan

Pemerintahan perlu memperluas bantuan permodalan dengan sistem kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UMKM, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial formal, sektor jasa finansial informal, skema pinjaman, leasing dan dana modal ventura.

3. Perlindungan Usaha

Adanya perlindungan jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintahan, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintahan yang bermuara kepada saling menguntungkan.

4. Pengembangan Kemitraan

Perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antara UMKM, atau antara UMKM dengan pengusaha besar di dalam negeri maupun di luar negeri, untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha.

5. Pelatihan Pemerintah

Perlu meningkatkan pelatihan bagi UMKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya teori melalui pengembangan kemitraan rintisan.

6. Membentuk lembaga khusus

Perlu dibangun suatu lembaga yang khusus bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuh kembangkan UMKM dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UMKM.

7. Memantapkan Asosiasi

Asosiasi yang ada perlu diperkuat, untuk meningkatkan perannya antara lain dalam pengembangan jaringan informasi usaha yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha bagi anggotanya.

8. Mengembangkan Promosi

Hal ini dilakukan guna lebih mempercepat proses kemitraan antara UMKM dengan usaha besar diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif dengan analisis menggunakan analisis SWOT. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 133 responden dengan sample yang digunakan semua responden dengan menggunakan rumus slovin.

D. Kesimpulan

Industri kerajinan jaket kulit di Kampung Sukaregang merupakan suatu usaha yang memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan lebih lanjut, mengingat industri kerajinan jaket kulit ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi

Industri kerajinan jaket kulit di Kampung Sukaregang memiliki kekuatan dan peluang yang bisa mendukung usaha serta memiliki kelemahan dan ancaman yang dapat menghambat pengembangan usaha.

1. Kekuatan industri kerajinan jaket kulit diantaranya adalah akses mendapatkan bahan baku mudah, Lokasi dekat dengan pemasok bahan baku, kualitas bahan baku cukup baik, jumlah tenaga kerja cukup banyak di Kawasan Sukaregang, memiliki desain sendiri, kualitas produk jaket kulit di Kampung Sukaregang

lebih baik di dibandingkan dengan produk lain dan menjalin kerjasama dengan perusahaan lain. Sedangkan menjadi kelemahan yaitu, harga bahan baku yang mahal, sulitnya memprediksi persediaan bahan baku, keterbatasan modal, koperasi tidak berfungsi, upah yang diberikan kepada tenaga kerja rendah, Sebagian besar menggunakan sarana produksi yang manual, desain tidak dipatenkan, jangkauan pasar tidak luas, ketatnya persaingan antar sesama pengrajin di satu wilayah yang sama.

2. Peluang Usaha industri kerajinan jaket kulit yaitu, Tidak ada batasan kapasitas produksi untuk ekspor dari Pemerintah, adanya bantuan pemerintah dalam hal penyediaan sarana produksi dan akses pasar luar negeri. Sedangkan yang menjadi ancaman usaha industri kerajinan jaket kulit di Kampung Sukaregang adalah Pemerintah tidak memberikan permodalan, Pemerintah tidak memberikan pelatihan terhadap tenaga kerja, munculnya produk lain yang ada di daerah, munculnya produk china dengan harga murah dan masuknya produk kerajinan jaket kulit dari daerah lain.
3. Setelah identifikasi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman maka dirumuskan strategi pengembangan industri kerajinan jaket kulit di Kampung Sukaregang sebagai berikut :

Strategi WO

Menambah jumlah modal usaha, mengaktifkan kembali koperasi, mengoptimalkan kerjasama dengan perbankan untuk pendanaan, Pemerintah menjual alat modern secara kredit kepada pelaku usaha melalui koperasi, meningkatkan pelatihan dan pembinaan keterampilan usaha, memperkuat desain yang dibuat.

Strategi WT

Menyelenggarakan pameran-pameran diluar daerah, menciptakan produk dengan baik dalam hal mendesain jaket, pemilihan bahan baku yang baik, dan penambahan produk yang memiliki daya tarik yang tinggi, sehingga tidak ditiru oleh produk lain, mengadakan kerjasama dengan pelaku usaha yang berada di luar wilayah, meningkatkan efisiensi proses produksi melalui teknologi yang lebih modern.

Strategi SO

Meningkatkan kualitas produksi untuk memanfaatkan peluang ekspor, memperluas pemasaran produk ke luar negeri, mengoptimalkan usaha dengan memanfaatkan modal pinjaman dari bank, menjalin kerja sama dengan perusahaan.

Strategi WT

Melakukan pengembangan produk untuk menghadapi persaingan, meningkatkan dan memperluas kegiatan promosi produk agar dalam menjangkau pasar yang lebih luas, memperluas ciri khas desain produk dan meningkatkan kualitas produk lokal.

E. Saran

Bagi pelaku usaha beberapa hal harus dilakukan diantaranya :

Bagi pelaku usaha lebih meningkatkan kualitas jaket kulit dan dengan harga yang standar, membuat ciri khas desain produk yang bervariasi dan dipatenkan. Menjalinkan kerjasama dengan pengusaha besar dari aspek pemenuhan bahan baku dan untuk penjualan produk. Meningkatkan penguasaan teknologi dan teknologi informasi

dalam meningkatkan produk dan memperluas pasar.

Bagi Pemerintah beberapa hal perlu dilakukan untuk mendorong industri kerajinan kulit yaitu :

Pemerintah membantu industri kerajinan jaket kulit, salah satunya dengan membuka kembali lembaga keuangan mikro dalam bentuk koperasi yang dikelola oleh pemerintah dan pelaku usaha, dan mendorong perusahaan besar untuk kerjasama dengan pelaku usaha, mendirikan pusat pelatihan dan pembinaan usaha kerajinan jaket kulit.

Daftar Pustaka

- Jaidan (2015). *Strategi Klaster Menghadapi Pasar Global*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Bachtiar Hasan (2008). *Manajemen Industri Edisi 4*. Bandung : Pustaka Ramadhan
- Wahyuniarso, "*Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik Di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabutapen Semarang*", 2013, Skripsi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor .20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil pasal 4